

PROPOSAL PENELITIAN



JUDUL PENELITIAN

**CADAR DAN RADIKALISME
(Studi pada mahasiswa perguruan tinggi keagamaan islam
Bengkulu dan Aceh)**

Oleh :

**Prof. Dr. H. Supardi, M.Ag
Robet Thadi S Sos., M.Si
Hamdan, M.Pd.I**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
KEMENTERIAN RI
TAHUN 2025**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cadar¹ di negara Indonesia memang bukan hal yang baru, karena memang mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Sehingga tak jarang dijumpai muslimah yang menggunakan cadar dalam kehidupan dan aktifitas sehari-harinya. Fenomena ini juga terlihat dalam dunia kampus. Banyak muslimah yang sedang menempuh pendidikan tinggi islam menggunakan cadar, tidak terkecuali pada perguruan tinggi islam yang ada di Bengkulu dan Aceh.

Trend pemakaian cadar dari tahun ketahun semakin meningkat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pemakaian cadar ini, salah satunya perkembangan teknologi yang memudahkan setiap orang untuk mengakses informasi tentang cadar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan salah satu mahasiswi Prodi Hukum Keluarga Islam UIN Fas Bengkulu.

“Kawan kawan mahasiswi disini pakai cadar, karena sering menonton video ceramah di instagram, lama lama pintu hidayah mulai terbuka dan alhamdulillah kini sudah banyak yang memakai cadar.”²

Era digital memang memudahkan seseorang untuk mencari informasi secara mudah dan cepat. Namun dibalik kemudahan ini, tersimpan bahaya yang besar sekali jika tidak memiliki filter informasi, tidak terkecuali informasi tentang radikalisme keagamaan. Isu agama sering dimainkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk memantik munculnya radikalisme keagamaan. Informasi ini bila diterima mentah mentah oleh mahasiswi tentu sangat berbahaya sekali.

Rasa ingin tau mahasiswi yang tinggi merupakan salah satu pemicu masuknya paham radikalisme didunia akademisi kampus. Sehingga tidak heran jika hasil

¹ Cadar sering disebut juga dengan niqab, yang memiliki arti pakaian wanita yang menutup wajah. Ada juga yang menyebut cadar sebagai pakaian pelengkap jilbab yang menjadi ciri khas wanita muslimah yang menutupi wajah. Mutiara Sikma Novri, *Konstruksi Makna Cadar oleh Wanita Bercadar Jamaah Pengajian Masjid Umar Bin Khattab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru*, JOM Fisip, Vol.3 No.1, tahun 2016

² Wawancara dengan monex mahasiswi Prodi HKI UIN Fas Bengkulu pada tanggal 28 November 2024

research Badan Inteligen Negara (BIN)³ yang menyatakan bahwa sekitar 39 % mahasiswa di Indonesia terpapar paham radikalisme.

Hal ini diperkuat juga dengan kasus pada tahun 2018, tiga orang alumni Fisip UNRI (Universitas Negeri Riau) ditahan oleh Densus 88 pada tanggal 2 Juni 2018, karena terbukti membuat bom yang direncanakan untuk meledakkan gedung DPR RI.⁴Fakta ini tentu mengejutkan banyak pihak, kampus yang selama ini tempat yang terkenal dengan sikap kritis dan intelektual, ternyata masih juga terkena paham radikal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menyebabkan mahasiswi tertarik menggunakan cadar ketika berada dikampus?
2. Bagaimana respon mahasiswi yang bercadar terhadap paham radikalisme?
3. Apa ada keterkaitan antara cadar dengan paham radikalisme?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, antara lain:

1. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan mahasiswi tertarik menggunakan cadar ketika berada dikampus.
2. Untuk mengetahui respon mahasiswi yang bercadar terhadap paham radikalisme.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara cadar dengan paham radikalisme.

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nilai manfaat sebagai berikut, antara lain:

1. Secara Teoritis

³ Kepala BIN Budi Gunawan mengatakan bahwa 39 persen mahasiswa di Indonesia sudah terpapar paham radikal, hal ini beliau sampaikan ketika mengisi acara kuliah umum di hadapan Badan Eksekutif Mahasiswa Perguruan Tinggi se-Indonesia di kampus Universitas Wahid Hasyim di Semarang. Widiarsi Agustina, *Budi Gunawan Ungkap Temuan BIN: 39 Persen Mahasiswa Radikal*. Didownload dari nasional.tempo.co, pada tanggal 28 Desember 2024.

⁴ Dr. Muhammad Wildan, M.A., *Dosen UIN Sunan Kalijaga dan Direktur Center for the Study Islam and Social Transformation (CISForm)*, didownload dari <http://uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/25/blog-post.html>, pada tanggal 28 Desember 2024.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam khazanah keislaman terutama persoalan cadar dan paham radikal.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi Puslitbang pengembangan kehidupan kegamanaan Kemenag RI serta seluruh *stakeholder* terkait dalam memaksimalkan pencegahan terjadinya paham radikal di kampus secara khusus serta kepada seluruh warga Indonesia secara umum.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terkait persoalan cadar dan paham radikal yang sudah pernah dilakukan, antara lain:

1. Jumaidah⁵, melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pemakaian Cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana fenomena cadar di UIN Walisongo Semarang, (2) Bagaimana latar belakang atau motivasi mahasiswi menggunakan cadar di kampus UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi oleh Willig (1999), yaitu Epoche, reduksi fenomenologis, variasi imajinatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jumlah mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang menggunakan cadar mengalami peningkatan. Awalnya berjumlah lima orang, dan meningkat menjadi 14 orang. Hanya saja belum terekspose keberadaannya. Problematika yang dihadapi pun beragam. Mereka menggunakan cadar hanya saat di luar kampus, dan menggunakan masker saat di dalam kampus serta bersikap sembunyi-sembunyi. Mengingat bahwa UIN Walisongo memiliki aturan atau kebijakan tersendiri dalam mengatur tata cara berbusana. (2) Rata-rata mahasiswi yang menggunakan cadar ingin menjaga diri mereka dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya.

⁵ Jumaidah, *Problematika Pemakaian Cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Lulus Tahun 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Jumaidah berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam aspek obyek kajiannya. Penelitian Jumaidah, hanya mendeskripsikan Fenomena bercadar dikalangan mahasiswi UIN Walisongo saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selain mendeskripsikan Fenomena bercadar, juga menghubungkan antara cadar dan paham radikal.

2. Ahmad Mohammad Al Hammad⁶, melakukan penelitian dengan judul “*Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa Surabaya*”, (Studi Kasus Kreteria Radikalisme Menurut Yusuf al-Qardhawi). Ia melakukan penelitian ini menggunakan metode Research and Development. Kemudian dari penelitian ini ditemukan beberapa temuan, antara lain: Pertama, Perguruan tinggi sangat rentan menjadi sasaran rekrutmen bagi gerakan-gerakan yang bersifat radikal. Salah satunya adalah Gema Pembebasan, Jamaah Tabligh, FKAJ (Forum Komunikasi Ahlul Sunnah wal Jamaah, KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia). Target (sasaran) kelompok radikal khususnya di adalah semua kelompok, terutama masyarakat perkotaan, profesional, pelajar dan mahasiswa. Radikalisme di kalangan mahasiswa pertama kali muncul Pada tahun 2011. Tempatnya di Malang Jawa Timur, sembilan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) menjadi korban aksi pencucian otak oleh sebuah aliran sesat. Kedua, Kreteria Radikalisme menurut Yusuf al-Qardhawi menemukan relevansinya. Sebab istilah radikal lebih dekat dengan kepada bahaya, kehancuran dan jauh dari rasa aman. Sehingga dapat dikatakan bahwa agama Islam sejatinya selalu mengingatkan dan sangat menentang perilaku tersebut. Ketiga, Fenomena munculnya kelompok-kelompok fenomena Radikalisme dilingkungan kelompok-kelompok kajian mahasiswa di Surabaya perspektif Yusuf al-Qardhawi merupakan sebuah format global kelompok radikal Islam terhadap ketidakadilan dunia. Hal tersebut juga dikaitkan dengan kebijakan miring pemimpin dunia terhadap Palestina, kesenjangan sosial-ekonomi di negara-negara mayoritas beragama Islam. Bahkan mereka

⁶ Ahmad Mohammad Al Hammad, “*Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa Surabaya*”, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, lulus tahun 2018.

menganggap ekspetasi budaya orang Barat merusak nilai-nilai Islam seperti hedonisme dan materialisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mohammad Al Hammad berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dari sisi substansi, yakni: penelitian Ahmad Mohammad Al Hammad murni hanya mendeskripsikan persoalan radikalisme yang terjadi dikalangan mahasiswa saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas keterkaitan antara cadar dan paham radikal.

F. Kerangka Konseptual

Secara etimologi kata radikal berasal dari bahasa latin *radix* yang mempunyai makna “akar”. Istilah ini kemudian populer digunakan pada akhir abad ke-18 untuk menandai pendukung gerakan radikal.⁷ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan radikalisme adalah sebagai paham atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastis.⁸

Radikalisme dalam studi ilmu sosial diartikan sebagai pandangan yang ingin melakukan perubahan yang mendasar sesuai dengan interpretasinya terhadap realitas sosial atau ideologi yang dianutnya. Radikal dan radikalisme adalah sebenarnya konsep yang netral dan tidak bersifat pejorative (melecehkan). Perubahan radikal bisa dicapai melalui cara damai dan persuasif tetapi bisa juga dengan kekerasan. Dan dalam hal ini perlu dibedakan antara kekerasan fisik dengan kekerasan yang berbentuk simbolik atau wacana.⁹

Radikal Islam memahami Islam sebagai agama yang sempurna dan lengkap, dan memberikan perhatian kepada otentisitas kultural. Namun Islam bukanlah agama dalam pengertian barat, tetapi Islam adalah cara hidup yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Mereka dengan tegas menolak setiap usaha untuk mengidentifikasi Islam dengan demokrasi, kapitalisme, sosialisme atau ideologi barat lainnya. Hanya saja, berbeda dari Islamis atau neo-

⁷ [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme_\(sejarah\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme_(sejarah)). Diakses pada tanggal 28 Desember 2024

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.3, h. 919.

⁹ Ismail Hasani, et. all, *Radikalisme Islam di Jabodetabek dan Jawa barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan*, (Jakarta: Setara Institute, 2011), h. 19.

fundamentalis, radikalisme Islam memperbolehkan penggunaan cara kekerasan atau bahkan pembunuhan untuk mewujudkan agenda dan tujuan politiknya.¹⁰

Sementara paham dan gerakan Islam radikal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah radikal dalam arti negatif.¹¹ Gerakan Islam radikal yang dimaksud dalam hal ini bukan yang konstruktif terhadap kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara, melainkan yang bersifat destruktif dan kontra produktif. Gerakan yang sering menyebarkan pemikiran keras dan melakukan tindak kekerasan atas nama agama, kelompok yang tidak jarang menentang kelompok-kelompok sosial lain norma-norma yang ada di masyarakat yang dianggap mengancam kepercayaan dan norma-norma agama sebagaimana dipahami oleh partisipan gerakan.¹²

Dr. Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya yang berjudul *al-Showah al-Islamiyah bayna al-Judud wa al-Tattarruf* menyebut istilah radikal dengan istilah *Tattarruf* (radikal). Beliau menjelaskan bahwa istilah *Tattarruf* (radikal) sengaja diusungkan oleh kelompok orang yang tidak senang dan musuhi Islam. Kelompok ini sengaja membuat ambigu istilah radikal sehingga mengaburkan nilai-nilai Islam yang luhur.¹³ Beliau sendiri memaknai istilah *tattarruf* (radikal) menggunakan cara pandang al-Qur'an dan Sunnah, yakni *al wuquf fi al-tarf* (berhenti di pinggir) tidak di tengah-tengah¹⁴ sedangkan istilah radikal yang dipopulerkan oleh kaum liberalis bermakna lebih dekat dengan kepada bahaya, kehancuran dan jauh dari rasa aman. Sehingga menurut beliau, agama Islam sejatinya selalu menentang, mengingatkan dan sangat tidak menyetujui perilaku tersebut.

Adapun kriteria Radikalisme agama menurut Syeikh Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya tersebut menyebutkan bahwa Radikalisme agama memiliki

¹⁰ Ahmad Nur Fuad, *Interrelasi Fundamentalisme dan Orientasi Ideologi Gerakan Islam Kontemporer: Survei Pendahuluan*, Makalah yang dipublish dalam www.sunananampel.ac.id, diunduh pada tanggal 27 Desember 2024, h. 9.

¹¹ Dalam arti positif, Radikalisme merupakan semangat perjuangan yang membela masalah masyarakat akar rumput yang meliputi aspek politik, ekonomi dan sosial. Justru itu radikalisme adalah perjuangan menentang keburukan bagi mendapatkan kebaikan-kebaikan asas dan agar dasar diubah untuk memperoleh keadilan (Lihat, Ishak bin Saat, *Radikalisme Melayu dari Perak 1945-1970: Kebangkitan Rakyat, Pemikiran, Sumbangan dan Pengorbanan*, Tesis di Universiti Sains Malaysia, 2007, h. 1).

¹² Imam Mustofa, *Persepsi dan resistensi aktivis muslim kampus terhadap Paham dan gerakan islam radikal...*, h.8

¹³ A. Mufti Khazin, *Konsep Jihad Dan Aplikasinya Dalam Pandangan Lama Kontemporer Yusuf Qardhawi: Studi Pemikiran dalam Kitab Fiqih Jihad*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h.25

¹⁴ Ibid. h. 23

enam kriteria antara lain:¹⁵ Pertama, mereka sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat dengan isi pikirannya. Kedua, Radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya ringan (*sammah*) dengan berargumen bahwa ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram. Ketiga, mayoritas kelompok radikal sangat berlebihan dalam beragama yang tidak pada maqom (tempatnyanya). Keempat, dalam menjalin sebuah interaksi sosial mereka cenderung kasar, keras dalam bicara dan bersikap emosional dalam berdakwah. Kelima, kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya. Kemudian yang terakhir atau yang Keenam kelompok Radikalisme mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat.

G. Prosedur Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didalam menyelesaikan persoalan yang dibahas. Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini hanya membahas hubungan antara cadar dan paham radikal pada mahasiswi perguruan tinggi agama islam Bengkulu dan Aceh.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini dipilih karena lebih tepat untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam hubungan antara cadar dan paham radikal pada mahasiswi perguruan tinggi agama islam Bengkulu dan Lampung. Jika dilihat dari strategi pengungkapan dan tujuan pelaporannya, maka studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori Studi Kasus Deskriptif (*Descriptive Case Study*).

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Civitas Akademik, baik Mahasiswa, dosen, karyawan dan Pimpinan/ Pejabat perguruan tinggi Agama Islam di Bengkulu dan Bengkulu dan Aceh. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*¹⁶, tujuannya agar data yang diperoleh bisa dibidik

¹⁵ Yusuf al-Qardhawi, *al-Shohwah al-Islamiah bayna al-Juhud wa al-Tatarruf*, (Cairo: Bank al-Taqwa, 1406 H), h. 33-35.

¹⁶ Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan pertimbangan-pertimbangan dan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik

dan dikembangkan terus dari satu sampel ke sampel selanjutnya. Adapun kriteria dalam pemilihan informan antara lain:

- a) Unsur Mahasiswa
 - Mahasiswa Semester Atas (6,7,8&9)
 - Mahasiswa yang aktif berorganisasi
- b) Unsur Dosen
 - Dosen rumpun ilmu Pendidikan
 - Dosen rumpun ilmu agama
- c) Unsur Karyawan
 - Karyawan bagian akademik
- d) Unsur Pimpinan/ Pejabat Kampus
 - Pimpinan/ Pejabat Kampus yang membidangi bagian akademik
 - Pimpinan/ Pejabat Kampus yang membidangi bagian kemahasiswaan

4. Jenis Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa sumber data yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan, antara lain:

a) Sumber Data Primer

Menurut Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah sumber data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.¹⁷ Oleh karena itu, sumber data primer peneliti dalam penelitian ini hanya kata-kata dan tindakan Civitas Akademik, baik Mahasiswa, dosen, karyawan dan Pimpinan/ Pejabat perguruan tinggi Agama Islam di Bengkulu dan Bengkulu dan Aceh yang berkaitan dengan cadar dan paham radikal. Sumber data primer tersebut oleh peneliti akan dicatat melalui catatan tertulis, perekaman atau melalui pengambilan foto.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung berkaitan dengan objek penelitian ini tetapi dirasa sangat mendukung

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157.

dalam penelitian, baik berupa buku-buku, artikel, koran, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan cadar dan paham radikal.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian, yaitu:

a) Wawancara (Interview)

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁸ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan fakta-fakta yang ada dilapangan terkait penerapan cadar dan paham radikal di perguruan tinggi Agama Islam Bengkulu dan Bengkulu dan Aceh.

Peneliti melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara tak terstruktur.¹⁹ Teknik ini peneliti pilih karena lebih bersifat luwes dan dirancang agar sesuai dengan subjek dan suasana pada wawancara berlangsung.

b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan persoalan cadar dan paham radikal di perguruan tinggi Agama Islam Bengkulu dan Bengkulu dan Aceh.

6. Teknik Analisis Data

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif²⁰ dengan pola berfikir induktif. Analisa induktif yang dimaksud adalah analisa yang berangkat dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum.

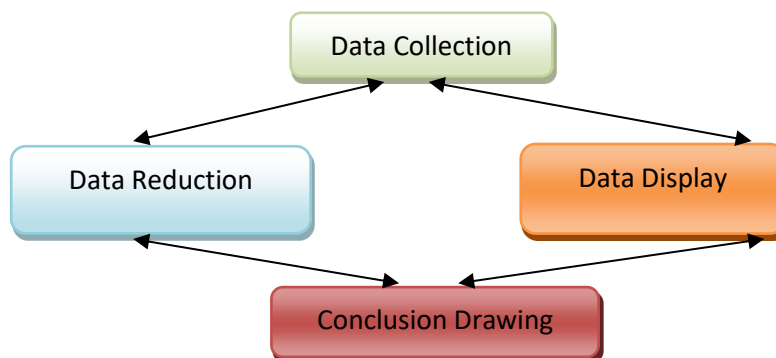
¹⁸ Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 91.

¹⁹ Teknik wawancara terbagi menjadi dua macam, wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewee telah ditetapkan terlebih dahulu, sedangkan pada wawancara tak terstruktur pertanyaan-pertanyaan dapat diajukan secara bebas kepada subjek. *Ibid.*, h. 180.

²⁰ Analisa kualitatif artinya menguraikan data secara bermutu dalam bentuk kalimat yang teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data, Abdul Kadir Muahammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (PT. Citra Aditya Bhakti, Jakarta, 2004), h. 172)

Dalam Penelitian kualitatif ini, peneliti akan melalui tiga komponen pokok, yaitu, *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing*.²¹ Tiga komponen ini akan saling berkaitan baik sebelum, pada waktu dan setelah pelaksanaan pengumpulan data. Analisis ini pada umumnya disebut dengan model analisis mengalir atau *flow model of analysis*. Untuk lebih jelasnya, model analisis ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini,

Interactive Model Of Analysis



7. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sumber sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka langkah yang peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lainnya.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang informan dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- d) Membandingkan hasil wawancara informan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

²¹ Sugiyono, Model Penelitian kuantitatif kualitatif, (bandung: Alfabeta, 2010), h. 247-

H. Tim Pelaksana

Berikut ini tim pelaksana dalam penelitian ini, antara lain:

No	Nama	Status Dosen	Keterangan
1	Prof. Dr. Supardi, M.Ag	Guru Besar	Ketua
2	Robeet Thadi, S.Sos.,M.Si	Lektor	Anggota
3	Hamdan, M.Pd.I	Lektor	Anggota

I. Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 6 (enam bulan), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Keterangan	I				II				III				IV				V				VI			
1	Perbaikan proposal																								
2	Pengurusan ijin dan pengiriman proposal																								
3	Ijin Dinas (Surat menyurat)																								
4	Penentuan sample penelitian																								
5	Pengumpulan data																								
6	Kroscek kevalidan data																								
7	Tabulasi data																								
8	Analisa data																								
9	Penulisan laporan																								
10	Seminar Hasil																								
11	Penggandaan laporan riset, publikasi dan pelaporan																								

J. Rincian Biaya

Berikut ini rincian biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini,
antara lain:

Kode	Kegiatan/Sub Kegiatan/Jenis Belanja	Rincihan Penggunaan Dana Penelitian				BUKTI
akun		Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	
1	2	4	5	6	7	
PENELITIAN TERAPAN KAJIAN STRATEGIS NASIONAL						
A	PRA- PENELITIAN					
	Belanja Bahan					
	a. Penyusunan Proposal & Pengadaan Bahan	1	keg	496.000	496.000	Nota/ Kwitansi
	b. Matrai	15	Buah	15.000	225.000	Nota/ Kwitansi
B	PELAKSANAAN PENELITIAN					
	Belanja Perjalanan Dinas					
	Data Utama					
	Aceh					
2	a. Transpor PP	6	OH	2.800.000	16.800.000	Daftar Transport/ Kwitansi
	b. Sewa Mobil 4 Hari	4	Kali	600.000	2.400.000	Daftar Transport/ Kwitansi
	c. Penginapan	9	Mlm	631.000	5.679.000	Bukti Bayar/ Bill Hotel
	d. Uang Harian	12	OH	450.000	5.400.000	Daftar Tanda Terima Uang Harian
					31.000.000	SUDAH TERLAKSANA 70%
5	Cetak Laporan Pengeluaran Keuangan	4	ekspemplar	148.000	592.000	Nota/ Kwitansi
6	Cetak Laporan Penelitian	4	ekspemplar	165.000	660.000	Nota/ Kwitansi
7	Editing	10	Lembar	25.000	250.000	Nota/ Kwitansi

8	Setting / Lay out	1	Kgt	350.000	350.000	Nota/ Kwitansi
9	Cover buku	1	Kgt	250.000	250.000	Nota/ Kwitansi
10	HKI	1	Keg	300.000	300.000	
11	Jurnal	1	Kgt	1.908.000	1.908.000	
12	Cetak Buku	57	ekspemplar	170.000	9.690.000	Nota/ Kwitansi
	Jumlah Anggaran				14.000.000	UNTUK OUTCOME 30 %
Total Anggaran						45.000.000

K. Daftar Pustaka

Agustina, Widiarsi, *Budi Gunawan Ungkap Temuan BIN: 39 Persen Mahasiswa Radikal*. Didownload dari nasional.tempo.co, pada tanggal 3 November 2019.

Al Hammad, Ahmad Mohammad, “*Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa Surabaya*”, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, lulus tahun 2018.

Al-Qardhawi, Yusuf, *al -Shohwah al-Islamiyah bayna al-Juhud wa al-Tatarruf*, (Cairo: Bank al-Taqwa, 1406 H)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.3

forlap.ristekdikti.go.id, pada tanggal 3 November 2019.

Fuad, Ahmad Nur, *Interrelasi Fundamentalisme dan Orientasi Ideologi Gerakan Islam Kontemporer: Survei Pendahuluan*, Makalah yang dipublish dalam www.sunananempel. Ac.id, diunduh pada tanggal 19 November 2019

Hasani, Ismail,. et. all, *Radikalisme Islam di Jabodetabek dan Jawa barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan*, (Jakarta: Setara Institute, 2011)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme_\(sejarah\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme_(sejarah)). Diakses pada tanggal 19 November 2019

Karimullah, Pendidikan Berbasis Anti Terorisme: Study Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah, (Skripsi: UIN Sunan Ampel)

- Khazin, A. Mufti, *Konsep Jihad Dan Aplikasinya Dalam Pandangan Lama Kontemporer Yusuf Qardhawi : Studi Pemikiran dalam Kitab Fiqih Jihad*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012)
- Kurniawan, Dian, *Paham Radikal Menyusup ke Dalam Kampus: Waspada! Perubahan Sikap Mahasiswa*, didownload dari liputan6.com, pada tanggal 3 November 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhammad, Abdul Kadir, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (PT. Citra Aditya Bhakti, Jakarta, 2004)
- Saat, Ishak bin, *Radikalisme Melayu dari Perak 1945-1970: Kebangkitan Rakyat, Pemikiran, Sumbangan dan Pengorbanan*, Tesis di Universiti Sains Malaysia, 2007
- Sugiyono, Model Penelitian kuantitatif kualitatif, (bandung: Alfabeta, 2010)
- Syafi'i, Imam, *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Persepsi Mahasiswa pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)*, Jurnal Tadzkiah, Vol 1. No 19 tahun 2018
- Taufiqurrahman, *Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam*, Jurnal Tadris, Volume. 13, Nomor 1, Juni 2018
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Wildan, Muhammad, M.A., *Dosen UIN Sunan Kalijaga dan Direktur Center for the Study Islam and Social Transformation (CISForm)*, didownload dari <http://uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/25/blog-post.html>, pada tanggal 6 November 2019.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009)